

**PEMANFAATAN WARISAN SEJARAH LOKAL SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN IPS KELAS V SD UNTUK Mendukung PElestarian
Budaya (SDG 11): KAJIAN LITERATUR**

Aqsha Maulidiyah Putri¹, Vivi Prila Arwinda², Dinda Salsabila Khoirunisa³, Aizza
Naya Andina⁴, Priyono Tri Febrianto⁵

^{1,2,3,4,5}PGSD FKIP, Universitas Trunojoyo Madura

¹240611100041@student.trunojoyo.ac.id,

²240611100043@student.trunojoyo.ac.id,

³240611100045@student.trunojoyo.ac.id,

⁴240611100054@student.trunojoyo.ac.id, ⁵priyono.febrianto@trunojoyo.ac.id

ABSTRACT

This research aims to deeply analyze the optimization of utilizing local historical heritage as a medium for social studies learning for fifth-grade elementary school students to support cultural preservation in line with SDG 11. The research method used is a literature review, examining 16 relevant scientific articles published between 2021-2025. Data analysis was conducted thematically to identify patterns and draw comprehensive conclusions related to the focus of the study. The results show that utilizing local historical heritage, whether physical sites, artifacts, or non-physical traditions, effectively transforms abstract social studies material into concrete and relevant learning experiences. The use of interactive media like pop-up books and digital storytelling combined with the Problem Based Learning (PBL) model proved to increase emotional engagement, learning interest, and students' understanding of cultural values. The synergy between teacher creativity and the use of innovative media is the key to strengthening social identity and students' tolerance character as an effort for sustainable cultural conservation.

Keywords: *historical heritage, social studies, elementary school*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam mengenai optimalisasi pemanfaatan warisan sejarah lokal sebagai media pembelajaran IPS bagi siswa kelas V SD guna mendukung pelestarian budaya sesuai agenda SDG 11. Metode penelitian yang digunakan adalah tinjauan pustaka (literature review) dengan mengkaji 16 artikel ilmiah relevan yang diterbitkan dalam rentang tahun 2021-2025. Teknik analisis data dilakukan secara tematik untuk mengidentifikasi pola dan menarik kesimpulan komprehensif terkait fokus kajian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan warisan sejarah lokal, baik berupa situs fisik, artefak, maupun tradisi non-bendawi, efektif mentransformasi materi IPS yang abstrak menjadi pengalaman belajar yang konkret dan relevan. Penggunaan media interaktif seperti pop-up book dan digital storytelling yang dipadukan dengan model Problem Based Learning (PBL) terbukti meningkatkan keterlibatan emosional, minat belajar, serta pemahaman siswa terhadap nilai-nilai budaya. Sinergi antara kreativitas guru dan pemanfaatan media inovatif menjadi kunci utama dalam

memperkuat identitas sosial dan karakter toleransi siswa sebagai upaya konservasi budaya berkelanjutan.

Kata Kunci: warisan sejarah, IPS, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan pada tingkat dasar memegang peran yang sangat strategis dalam membentuk fondasi karakter serta identitas nasional siswa sejak usia dini. Di tengah arus globalisasi yang kian kencang, pendidikan diharapkan mampu menjadi instrumen utama dalam menjaga kelestarian budaya bangsa. Hal ini sejalan dengan agenda global Sustainable Development Goals (SDG) ke-11, khususnya target 11.4 yang menekankan pentingnya penguatan upaya perlindungan serta pelestarian warisan budaya dunia sebagai bagian dari pembangunan komunitas yang berkelanjutan (Mulyani et al., 2024). Kesadaran akan pentingnya nilai lokal ini harus ditanamkan melalui kurikulum yang responsif terhadap kekayaan tradisi daerah. Namun, dalam tataran praktis, integrasi nilai-nilai budaya ini masih menghadapi tantangan besar dalam sistem kurikulum formal di sekolah.

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat Sekolah Dasar, permasalahan utama yang sering muncul adalah dominasi

penyampaian materi yang bersifat tekstual, teoretis, dan berorientasi pada hafalan semata. Pendekatan konvensional ini mengakibatkan materi sejarah dan budaya terasa berjarak serta kurang relevan dengan realitas kehidupan nyata di lingkungan sekitar siswa (Titin et al., 2025). Kondisi tersebut memicu kejenuhan siswa karena proses belajar mengajar tidak memberikan ruang bagi eksplorasi makna yang mendalam. Dampak dari model pembelajaran yang kering akan konteks lokal ini adalah rendahnya apresiasi serta rasa memiliki generasi muda terhadap kekayaan sejarah di daerahnya sendiri. Jika fenomena ini terus berlanjut, identitas sosial siswa sebagai bagian dari komunitas budaya tertentu dikhawatirkan akan perlahan memudar dan tergantikan oleh budaya luar yang tidak selalu sesuai dengan nilai kearifan lokal.

Urgensi penelitian ini didasarkan pada kebutuhan mendesak akan inovasi sumber dan media pembelajaran yang mampu menghadirkan realitas sejarah secara hidup ke dalam ruang kelas (Khasyia

et al., 2025). Pemanfaatan objek fisik dan situs sejarah lokal, seperti Candi Singosari, terbukti memberikan dampak positif karena menyediakan pengalaman belajar yang konkret dan meningkatkan keterlibatan emosional siswa (Satriyani et al., 2025). Pengalaman belajar langsung di lapangan dinilai lebih efektif dalam membangun struktur kognitif siswa dibandingkan sekadar membaca buku teks. Selain itu, keterbatasan akses fisik menuju situs sejarah dapat diatasi melalui pengembangan media visual interaktif seperti pop-up book yang mampu memvisualisasikan narasi budaya secara tiga dimensi dan menarik (Fiqriyah et al., 2025). Penguatan aspek literasi budaya juga dapat dioptimalkan melalui teknologi digital seperti digital storytelling yang menggabungkan elemen audiovisual untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam (Wirda, 2025).

Rasionalisasi dari kegiatan penelitian ini adalah bahwa pendidikan IPS harus mampu mentransformasi peran siswa dari sekadar penerima informasi menjadi subjek yang menghargai warisan budayanya. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah atau Problem Based Learning (PBL)

dengan memanfaatkan media Smart Box atau artefak lokal terbukti dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan (Kusumaningrum et al., 2025). Model ini melatih siswa untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial di sekitarnya. Dengan menjadikan warisan sejarah lokal sebagai "laboratorium nilai", sekolah tidak hanya mencetak generasi yang cerdas secara akademik, tetapi juga membentuk karakter siswa yang memiliki sikap toleransi serta kesadaran akan pentingnya konservasi budaya (Azahra et al., 2024). Penanaman nilai-nilai luhur ini menjadi investasi jangka panjang dalam menjaga keutuhan bangsa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam mengenai optimalisasi pemanfaatan warisan sejarah lokal sebagai media pembelajaran IPS bagi siswa kelas V SD. Fokus utama penelitian ini adalah untuk melihat sejauh mana integrasi kearifan lokal dapat menjadi sarana edukasi yang efektif sekaligus mendukung upaya pelestarian budaya secara berkelanjutan. Kajian ini diharapkan mampu memberikan

gambaran komprehensif mengenai strategi implementasi budaya lokal dalam pendidikan formal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi para pendidik dalam merancang pembelajaran yang lebih kontekstual, bermakna, dan mampu memperkuat identitas nasional siswa di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode studi literatur (Systematic Literature Review) dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk mengkaji secara mendalam berbagai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan optimalisasi warisan sejarah lokal sebagai media pembelajaran IPS bagi siswa kelas V sekolah dasar. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memahami konsep, strategi, serta efektivitas pemanfaatan aset budaya lokal dalam meningkatkan pemahaman materi sejarah sekaligus sebagai upaya mendukung pelestarian budaya sesuai dengan target Sustainable Development Goals (SDG) ke-11.

Kajian pustaka dalam penelitian ini berfokus pada pengumpulan dan

analisis sumber-sumber ilmiah berupa artikel jurnal, prosiding yang relevan dengan topik penelitian. Seluruh sumber tersebut kemudian dianalisis dan dirangkum untuk menemukan pola, kecenderungan, serta temuan utama terkait integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran IPS. Sumber literatur dipilih berdasarkan beberapa kriteria, yaitu kesesuaian dengan topik penelitian (media pembelajaran warisan sejarah), diterbitkan dalam rentang tahun 2021–2025, memiliki kredibilitas akademik (berasal dari jurnal terakreditasi Sinta atau penerbit ilmiah), serta memuat hasil penelitian empiris maupun kajian teoritis yang relevan dengan penggunaan situs sejarah, museum, maupun media interaktif berbasis budaya lokal.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui penelusuran database akademik seperti Google Scholar, portal jurnal universitas, serta aplikasi Publish or Perish untuk memperluas jangkauan pencarian literatur ilmiah. Kata kunci yang digunakan dalam proses pencarian meliputi “warisan sejarah lokal,” “pembelajaran IPS SD,” “media pembelajaran berbasis kearifan lokal,” “pelestarian budaya di sekolah,” dan “karakter siswa sekolah dasar.”

Penggunaan Publish or Perish membantu dalam mengidentifikasi artikel yang memiliki tingkat sitasi dan relevansi yang tinggi sehingga kualitas sumber yang digunakan dapat lebih terjamin.

Berdasarkan hasil proses seleksi yang dilakukan secara bertahap melalui teknik filtrasi judul dan abstrak, diperoleh sebanyak 16 sumber utama yang terdiri atas artikel jurnal (seperti penelitian dari Mulyani et al., 2024; Khasyia et al., 2025; dan Satriyani et al., 2025) serta beberapa referensi pendukung lainnya yang sesuai dengan fokus penelitian. Seluruh sumber tersebut kemudian diseleksi kembali dengan memperhatikan kesesuaian isi terkait pemanfaatan objek fisik seperti candi dan museum, hingga penggunaan media inovatif seperti pop-up book dan digital storytelling.

Teknik analisis data dilakukan secara tematik, yaitu melalui tahapan identifikasi sumber, penelaahan isi, pengelompokan temuan berdasarkan tema tertentu (seperti potensi situs sejarah, transformasi media interaktif, dan dampak terhadap identitas sosial), serta penarikan kesimpulan. Proses ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang

komprehensif mengenai bentuk, strategi, serta efektivitas optimalisasi warisan sejarah lokal dalam pembelajaran IPS di kelas V sekolah dasar. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam serta menjadi rujukan dalam pengembangan pembelajaran IPS yang lebih kontekstual, bermakna, dan mampu memperkuat identitas nasional siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa wilayah lokal memiliki kekayaan sejarah yang sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai sumber belajar IPS yang konkret dan kontekstual. Pemanfaatan situs fisik seperti Candi Singosari mampu memberikan visualisasi nyata mengenai struktur sosial dan religius pada masa Hindu-Buddha, yang selama ini cenderung sulit dipahami siswa apabila hanya disampaikan melalui buku teks (Satriyani et al., 2025). Keberadaan artefak sejarah seperti Pintu Gerbang Majapahit turut memperkuat pemahaman siswa melalui bukti empiris yang diperoleh dari kegiatan observasi langsung, sehingga materi sejarah tidak lagi

bersifat abstrak (Aini et al., 2023). Di sisi lain, warisan budaya non-bendawi seperti tradisi Kuda Kincak memperluas cakupan sumber belajar melalui pendekatan etnopedagogi yang menempatkan budaya sebagai bagian dari pengalaman hidup siswa (Mufarrohah et al., 2025).

Kondisi tersebut menuntut adanya inovasi dalam penyajian pembelajaran agar potensi sejarah lokal dapat diakses secara optimal oleh siswa sekolah dasar. Penggunaan media pop-up book berbasis kearifan lokal mampu menyajikan informasi sejarah dalam bentuk visual tiga dimensi yang lebih menarik dan mudah dipahami (Fiqriyah et al., 2025). Transformasi ini diperkuat dengan pemanfaatan digital storytelling yang menghadirkan narasi sejarah melalui dukungan audiovisual, sehingga meningkatkan keterlibatan dan minat belajar siswa (Wirda, 2025). Penerapan media tersebut menjadi semakin efektif ketika diintegrasikan dengan model Problem Based Learning (PBL), karena siswa didorong untuk mengkaji dan memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan lingkungan serta situs sejarah di sekitar mereka (Kusumaningrum et al., 2025).

Pemanfaatan sumber belajar berbasis budaya tersebut sejalan dengan upaya pelestarian warisan budaya dalam kerangka pembangunan berkelanjutan (SDG 11). Museum berfungsi sebagai media edukatif yang menghadirkan pengalaman belajar sejarah secara nyata melalui interaksi langsung dengan artefak (Sutrisno et al., 2024). Eksplorasi situs sejarah seperti Taman Arkeologi Leang-Leang juga memberikan pengalaman kontekstual yang mampu memperkuat pemahaman siswa sekaligus menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pelestarian budaya lokal (Hatibu et al., 2025). Implementasi pembelajaran berbasis budaya ini tidak terlepas dari peran guru sebagai fasilitator. Meskipun guru pada umumnya telah menyadari pentingnya integrasi budaya lokal, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan masih menjadi kendala dalam penerapannya secara optimal (Mulyani et al., 2024).

Integrasi sejarah lokal dalam pembelajaran IPS berdampak pada terbentuknya keterikatan emosional siswa terhadap lingkungan sosial dan budaya di sekitarnya. Pengalaman belajar yang kontekstual mendorong tumbuhnya rasa memiliki terhadap

budaya lokal serta memperkuat identitas sosial siswa (Azmi & Zainil, 2025). Proses pembelajaran yang melibatkan nilai-nilai budaya juga berkontribusi dalam pembentukan karakter, seperti kerja sama, tanggung jawab, dan kepedulian sosial, karena siswa mengalami langsung makna dari nilai-nilai tersebut (Khasyia et al., 2025). Keterkaitan antara materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari menjadikan nilai-nilai tersebut lebih mudah diinternalisasi. Pada saat yang sama, pembelajaran berbasis kearifan lokal turut membangun kesadaran budaya dan sikap toleransi terhadap keberagaman dalam masyarakat (Azahra et al., 2024). Dengan demikian, pemanfaatan sejarah lokal tidak hanya berfungsi sebagai sumber pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan kesadaran untuk melestarikan warisan budaya secara berkelanjutan. Lebih dari sekedar pencapaian akademik, keberhasilan integrasi ini sebenarnya adalah sebuah langkah penyelamatan identitas bangsa yang dimulai dari bangku sekolah dasar. Ketika siswa kelas V SD mulai memandang situs sejarah di dekat rumah mereka bukan lagi sebagai

tumpukan batu mati, melainkan sebagai warisan berharga yang harus dijaga, di situlah tujuan pembangunan berkelanjutan (SDG 11) benar-benar tercapai secara nyata. Sinergi antara inovasi media interaktif dan kepekaan guru dalam mengangkat narasi lokal menjadi kunci agar anak-anak kita tidak kehilangan arah di tengah gempuran budaya global. Pada akhirnya, pendidikan IPS yang hidup dan berwarna akan melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki “akar” yang kuat dan rasa bangga yang tulus terhadap kekayaan budaya tanah airnya sendiri.

D. Kesimpulan

Penelitian ini berhasil mengungkap bahwa pemanfaatan warisan sejarah lokal sebagai media pembelajaran IPS kelas V SD merupakan strategi yang sangat efektif dalam menghadirkan pengalaman belajar yang konkret bagi siswa. Integrasi objek fisik seperti situs arkeologi dan artefak, hingga warisan non-bendawi seperti tradisi lokal, mampu mentransformasi materi sejarah yang sebelumnya bersifat abstrak dan tekstual menjadi lebih relevan dengan kehidupan nyata.

Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya sekedar menghafal fakta masa lalu, tetapi juga diajak untuk memahami nilai-nilai budaya yang masih hidup di lingkungan sekitar mereka. Hal ini menjadi jawaban atas tantangan dominasi pembelajaran konvensional yang sering kali membuat siswa merasa berjarak dengan identitas kulturalnya sendiri.

Optimalisasi media pembelajaran ini juga didukung oleh transformasi alat peraga dari bentuk konvensional ke arah yang lebih interaktif dan inovatif. Penggunaan media visual seperti pop-up book berbasis kearifan lokal serta pemanfaatan teknologi digital storytelling terbukti mampu meningkatkan keterlibatan emosional dan minat belajar siswa secara signifikan. Ketika media tersebut dipadukan dengan model Problem Based Learning (PBL), siswa didorong untuk menjadi subjek aktif yang mampu berpikir kritis terhadap upaya pelestarian situs sejarah di daerahnya. Inovasi-inovasi ini menjembatani keterbatasan akses fisik menuju lokasi sejarah sekaligus memastikan bahwa narasi budaya dapat tersampaikan dengan cara yang lebih menyenangkan dan modern.

Secara lebih luas, hasil penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan sejarah lokal sebagai “laboratorium nilai” memberikan dampak positif terhadap penguatan karakter dan identitas sosial siswa sejak dini. Pembelajaran yang kontekstual ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara akademik, tetapi juga menumbuhkan rasa memiliki serta kesadaran akan pentingnya konservasi budaya sesuai dengan agenda SDG ke-11. Siswa yang memiliki keterikatan emosional dengan warisan budayanya cenderung lebih menghargai keberagaman dan memiliki sikap toleransi yang kuat dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, sinergi antara kreativitas guru dalam mengolah sumber belajar lokal dan dukungan media interaktif menjadi kunci utama dalam mencetak generasi muda yang cerdas sekaligus bangga akan identitas nasionalnya.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

Aini, D. E. N., Ismaya, E. A., & Kironoratri, L. (2023). Pemanfaatan Wisata Pintu Gerbang Majapahit Sebagai Sumber Pembelajaran Ipa Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar. *Jurnal Muara Pendidikan*, 8(2), 419-428.

- Azahra, Z. L., Harahap, A. L., Azizah, N., Hasibuan, F. I., Amelia, A., & Yusnaldi, E. (2024). Utilization of local wisdom as a source of social studies learning to instill cultural values and tolerance in SD/MI. *Jurnal Nasional Holistic Science*, 4(3), 428–432.
- Azmi, R., & Zainil, M. (2025). Dampak pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal terhadap identitas sosial siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(4), 940–947.
- Fiqriyah, N., Yuniawatika, Susilowati, A., Putri, A. R. S., & Ichsandari, A. (2025). Pengembangan pop-up book sebagai media pembelajaran efektif untuk mengenal warisan budaya bagi siswa SD. *Jurnal Wahana Sekolah Dasar*, 33(1), 70–85.
- Hatibu, H., Tati, A. D. R., Pada, A., & Burhan, I. (2025). Eksplorasi Taman Arkeologi Leang-Leang sebagai sumber belajar kontekstual dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 8(2), 491–500.
- Khasyia, D. S., Azzahra, N., & Wahyuningsih, Y. (2025). Implementasi pembelajaran ilmu pengetahuan sosial berbasis kearifan lokal di sekolah dasar. *Harmony*, 10(2), 148–154.
- Kusumaningrum, I., Aprilia, A. E., Pratiwi, R. E., & Budiarti, M. (2025). Upaya peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran IPAS tentang warisan budaya Indonesia menggunakan model Problem Based Learning (PBL) berbantu media Smart Box kelas 5 di SDN Sirapan 01. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 214–231.
- Mahanum. (2021). Tinjauan kepustakaan. *ALACRITY: Journal of Education*, 1(2), 1–12.
- Mohamad, S., Hasan, R., & Wantu, A. (2024). Optimalisasi peran museum sebagai sumber pelestarian budaya dalam pembelajaran sejarah lokal di sekolah. *Sosiologi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 197–202.
- Mulyani, E. A., Fauza, N., Charlina, Putra, Z. H., Hadriana, Novianti, R., & Barokah, R. G. S. (2024). Persepsi guru dalam pemberdayaan pelestarian warisan budaya lokal sebagai media pembelajaran di sekolah dasar. *Journal of Human and Education*, 4(6), 290–297.
- Pratiwi, R. E., Kusumaningrum, I., Aprilia, A. E., Budiarti, M., & Sos, S. (2025). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ips Tentang Warisan Budaya Indonesia Menggunakan Model Problem Based Learning (Pbl) Berbantu Media Smart Box Kelas 5 Di Sdn Sirapan 01. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 214-231.
- Satriyani, D. Y., Arif, S., Estuningsih, K., & Bintoro, Y. A. (2025). Pemanfaatan Candi Singosari Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Pada Materi Hindu-Buddha Dalam Mata Pelajaran Ips Smpn 20 Kota Malang. *AL-MUADDIB: Jurnal*

- Kajian Ilmu Kependidikan, 7(4), 479-499.
- Umiad, S. M., Nasution, N., Gunansyah, G., Hendratno, H., & Istiq'faroh, N. I. F. (2025). Implementasi Seni Kuda Kincak Gresik sebagai Bahan Ajar IPS Berbasis Etnopedagogi di Sekolah Dasar. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 22-33.
- Wirda, W. (2025). Pemanfaatan Digital Storytelling dalam Mengajarkan Nilai-Nilai Sosial Budaya pada Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Mahasiswa dan Akademisi*, 1(3), 78-88.
- Yuniawatika, Y., Fiqriyah, N., Susilowati, A., Putri, A., & Ichsandari, A. (2025). Pengembangan Pop-Up Book sebagai Media Pembelajaran Efektif untuk Mengenal Warisan Budaya bagi Peserta Didik. *Wahana Sekolah Dasar*, 33(1), 70-85.